

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan secara rinci hasil penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Pemahaman Konsep IPA-Fisika Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Pasaman Barat Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” yang meliputi deskripsi data, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Pasaman Barat melalui dua kelas sampel yaitu kelas VII, satu kelas sebagai kelas eksperimen (kelas VII₁) dan satu lagi sebagai kelas kontrol (kelas VII₂) diperoleh data untuk aspek kognitif digunakan tes pemahaman konsep fisika siswa yang diperoleh dari tes akhir pada pokok bahasan suhu-kalor dan energi. Jumlah soal pada tes akhir sebanyak 10 butir soal berbentuk essay. Untuk aspek afektif dan psikomotor, data diperoleh dari lembar observasi siswa selama proses belajar mengajar.

1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan kegiatan absensi, pemberian apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru mulai memperkenalkan cara dan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* serta membagi siswa menjadi

beberapa kelompok. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen terdapat beberapa langkah, Langkah-langkah tersebut dikaloborasikan dengan kurikulum 2013 yaitu yang terdapat pada kegiatan inti seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

a) Mengamati

Pertama, Pendidik mengelompokan peserta didik secara heterogen masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Kedua, Pendidik memberikan setiap anggota kelompok LKPD yang dikerjakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Ketiga, Pendidik meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca materi yang disajikan dalam LKPD.

b) Menanya

peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

c) Mengumpulkan Informasi

peserta didik mulai menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. (**Berpikir :*think***)

d) Mengasosiasi

pendidik mengarahkan peserta didik saling bertukar pikiran dengan pasangannya. (**Berpasangan :*pairing***)



e) Mengkomunikasikan

Pertama, masing-masing pasangan kembali kekelompok semula untuk menshare hasil diskusinya. (**Berbagi :Sharin**). Kedua, seorang peserta didik mengkomunikasikan jawabannya kedepan. Ketiga kelompok yang aktif dan bisa memahami materi yang dipelajari, setelah dibahas secara bersama-sama di kelas mendapat penghargaan dari pendidik.

2. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, guru mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran pada kelas ini diawali dengan mengecek absensi kemudian memberikan apersepsi dan motivasi. Selanjutnya pada kegiatan inti, seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

a) Mengamati

Pertama, Pendidik menyuruh peserta didik mengamati buku bacaan fisika yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada saat itu. Kedua, Pendidik menjelaskan secara garis besar mengenai materi tersebut. Ketiga, Pendidik memberikan selanjutnya kelompok I, KII yang dikejakan

b) Menanya

Pertama, Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sedang diajarkan. Kedua, Pendidik mengarahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami

c) Mengumpulkan Informasi

peserta didik mengumpulkan informasi dari yang telah dijelaskan pendidik tersebut untuk menjawab pertanyaan tersebut.

d) Mengasosiasi

peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dari informasi yang telah dikumpulkan

e) Mengkomunikasikan

salah seorang peserta didik untuk mengkomunikasikan jawabannya kedepan.

B. Aspek Hasil Belajar IPA (Fisika) Peserta Didik

1. Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Ranah Kognitif

pemahaman konsep fisika (ranah kognitif) dapat dilihat dari hasil belajar fisika siswa yang diperoleh melalui tes akhir yang diberikan pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Materi yang diujikan sama untuk kedua kelas sampel yaitu suhu-kalor dan energi. Tes hasil belajar pemahaman konsep fisika kelas eksperimen diikuti sebanyak 35 orang siswa dan kelas kontrol sebanyak 36 orang siswa. Deskripsi data tes akhir yang diberikan pada kedua kelas sampel disajikan dalam bentuk nilai siswa dengan rentang nilai 1-100. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 100 dan yang terendah adalah 60. Sementara itu, nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Adapun data penelitian pada aspek pemahaman konsep fisika disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	50-55	-	10
2	56-60	2	7
3	61-65	5	6
4	66-70	3	1
5	71-75	8	8
6	76-80	7	2
7	81-85	5	
8	86-90	3	2
9	91-95	-	
10	96-100	2	
	N	35	36
	KKM	75	75
	Nilai Max	100	90
	Nilai Min	60	50
	Ketuntasan	25 orang	12 orang
	Persentase	71,43%	33,33%
	Kata-rata	75,60	65,27

Keterangan:

Kelas Eksperimen: Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kelas Kontrol : Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa hasil belajar pemahaman konsep fisika siswa kelas VII MTsN 2 Pasaman Barat pada kedua kelas sampel memberikan hasil yang berbeda. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk

mata pelajaran IPA-Fisika di MTsN 2 Pasaman Barat adalah 75. Pada kelas eksperimen penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, dimana siswa yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 25 orang dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, serta memperoleh nilai rata-rata 75,00. Kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional, artinya di dalam kelas guru lebih dominan memberikan penjelasan materi, sedangkan siswa hanya menerima pelajaran dari guru. Jumlah siswa kelas kontrol ini sebanyak 36 orang dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, serta memperoleh nilai rata-rata 65,27.

2. Ranah Afektif

Hasil belajar (ranah afektif) diperoleh berdasarkan catatan pada lembar observasi terhadap sikap siswa selama pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Data ini diperoleh peneliti dengan dibantu oleh guru mata pelajaran Fisika kelas VII, yaitu Ibu YW, S.T, selama enam kali pertemuan tatap muka. Penilaian pada ranah afektif meliputi empat aspek, yaitu: aspek mau menerima, aspek mau menanggapi, aspek mau menghargai dan aspek mau melibatkan diri dalam sistem.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Data hasil belajar ranah afektif selama penelitian dapat dilihat pada

tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Proporsi Aspek Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Aspek	Kelas	Pertemuan						Rata-rata
			I	II	III	IV	V	VI	
1	Menerima	E	73,33	78,09	79,04	79,04	80	80	78,25
		K	62,03	75	74,07	75	74,97	74,07	72,52
2	Menanggapi	E	62,03	63,89	66,67	67,61	65,74	66,67	65,43
		K	56,19	58,09	62,85	65,74	63,80	60	61,11
3	Menghargai	E	70,37	75,23	75,23	75,23	74,07	79,04	74,86
		K	69,52	72,22	74,07	74,07	67,61	75	72,08
4	Melibatkan diri	E	56,19	58,33	58,33	59,04	65,74	71,42	61,50
		K	54,62	57,84	56,19	60,18	62,85	66,67	59,72
5	Rata-rata	E	65,84	68,88	69,81	70,23	71,38	74,28	70,01
		K	60,59	65,78	66,79	68,74	67,30	68,93	66,35

Ket: E= Eksperimen
K= Kontrol

Tabel 4.2 di atas dapat dilihat proporsi penilaian siswa aspek afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian afektif siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

3. Ranah psikomotor

Data hasil belajar aspek psikomotor selama penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.3 Proporsi Aspek Psikomotor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Aspek	Kelas	Pertemuan						Rata-rata
			I	II	III	IV	V	VI	
1	Terampil dlm percobaan	E	82,85	80	82,85	88,57	88,57	88,57	85,23
		K	77,78	77,78	77,78	69,44	69,44	69,44	73,61
2	Membantu temannya melaksanakan percobaan	E	60	54,28	74,28	74,28	71,42	74,28	68,09
		K	58,33	61,11	63,89	66,67	72,22	72	65,70
3	Melaksanakan percobaan sesuai prosedur	E	74,28	71,42	80	85,71	85,71	82,85	79,99
		K	63,89	66,67	80,56	83,33	80,56	80,56	75,92
4	Kerja sama dalam kelompok	E	74,28	77,14	80	91,42	91,42	88,57	83,80
		K	66,67	69,44	72,22	75	86,11	86,11	75,92
5	Membuat kesimpulan dengan baik	E	88,57	85,71	85,85	77,14	82,85	82,85	83,82
		K	63,89	63,89	69,44	72,22	72,22	72,22	68,98
6	Rata-rata	E	75,99	73,71	80,59	83,42	83,99	83,42	80,18
		K	66,11	67,78	72,77	73,33	76,11	76,06	72,02

Ket: E= Eksperimen

K= Kontrol

Tabel 4.3 di atas dapat dilihat proporsi penilaian siswa aspek psikomotor pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

C. Analisis Data

1. Analisis hasil belajar IPA (Fisika) peserta didik

a. pemahaman konsep peserta didik ranah kognitif

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep fisika lebih baik dari pada pembelajaran konvensional kelas VII MTsN 2 Pasaman Barat.

Cara mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak, maka hasil belajar pemahaman konsep fisika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis data. Di mana sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas Tes Akhir

Uji normalitas sampel bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Setelah dilakukan uji normalitas, maka didapatkan data pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sampel Menggunakan Uji
Kolmogorov Smirnov

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai 1	.119	35	.200*	.958	35	.195
2	.157	36	.025	.928	36	.021

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel *Tests of Normality* dapat dilihat pada kedua kelas probabilitasnya 0,200 dan 0,025 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. (Lampiran XV)

b. Uji Homogenitas Tes Akhir

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji

Levene dengan bantuan *software SPSS* uji 1% dengan kriteria. Jika nilai Sig. *Levene* > 0,05 maka data homogen dan sebaliknya. Setelah dilakukan uji

homogenitas, maka didapatkan data pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Sampel Menggunakan Uji Levene

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.525	1	69	.471

Pada tabel *Test of Homogeneity of varians* dapat dilihat pada probabilitasnya 0,471 lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi homogen. (Lampiran XVI)


c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis peneliti diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini dibantu oleh *software* SPSS versi 16 dengan ketentuan jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima begitupun sebaliknya. Data hasil pengujian T-Test dapat dilihat pada tabel 4.7

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Tes Akhir Kelas Sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.525	.471	-4.872	69	.000	-12.150	2.493	-7.175	-17.125
	Equal variances not assumed			-4.878	68.757	.000	-12.150	2.490	-7.181	-17.120


 Berdasarkan nilai *output Independent Sample T-Test*, berdasarkan *output* diatas diperoleh nilai $-4,872 < -1,667$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya “Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep IPA Fisika peserta didik lebih baik daripada penerapan pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep IPA Fisika peserta didik kelas VII MTsN 2 Pasaman Barat “. (Lampiran XVII)

b. Ranah Afektif

Data hasil belajar peserta didik aspek afektif yang diperoleh melalui pengamatan pada setiap pertemuan. Penilaian aspek afektif siswa dicatat oleh peneliti untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, seperti yang terlampir pada (lampiran), terlihat bahwa rata-rata nilai untuk aspek mau menerima kelas eksperimen 78,25 dan kelas kontrol 75,52. Berarti nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada aspek menanggapi rata-rata kelas eksperimen 69,01 sedangkan kelas kontrol 61,11. Ini juga menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Untuk aspek menghargai rata-rata pada kelas eksperimen 61,10 dan kelas kontrol 60,95 juga menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Selanjutnya pada aspek mau melibatkan diri dalam sistem (bekerja sama) rata-rata kelas eksperimen 60,58 sedangkan kelas kontrol 60,34. Juga menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Keempat aspek secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan, dimana pembelajaran *Think-Pair-Share* (berpikir berpasangan) lebih baik atau dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik dengan yang tidak menggunakan pembelajaran *Think-Pair-Share*(berpikir berpasangan) pada aspek afektif.

Tabel 4.7 Perbedaan Hasil Belajar peserta didik Pada Aspek Afektif

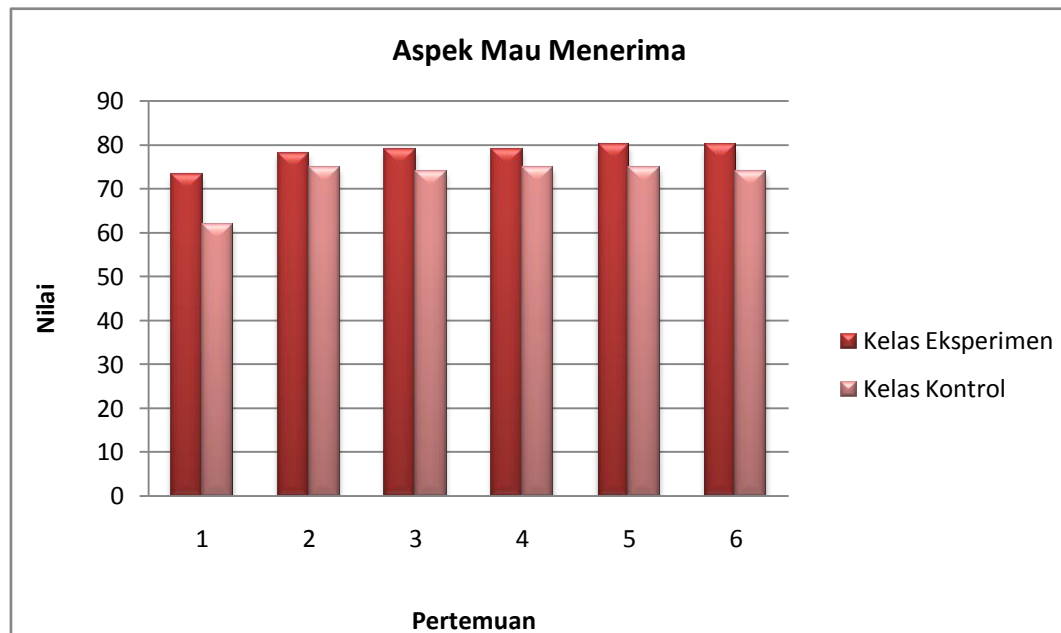
Indikator	Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen	Ket	Nilai Rata-rata Kelas Kontrol	Ket
Menerima	78,25	B	72,52	B
Menanggapi	65,43	B	61,11	B
Menghargai	74,86	B	72,08	B
Melibatkan diri	61,50	B	59,72	C
Rata-rata	70,01		66,35	

Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai untuk aspek afektif kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelas Eksperimen mendapatkan empat kriteria baik (B) sedangkan kelas kontrol mendapatkan tiga kriteria baik (B) dan satu kriteria (C). Selanjutnya analisis hasil belajar ranah afektif dideskripsikan kedalam diagram tabung untuk setiap aspek penilaian. Bentuk diagram tabung hasil belajar siswa ranah afektif adalah sebagai berikut:

a. Aspek mau menerima

Aspek mau menerima selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

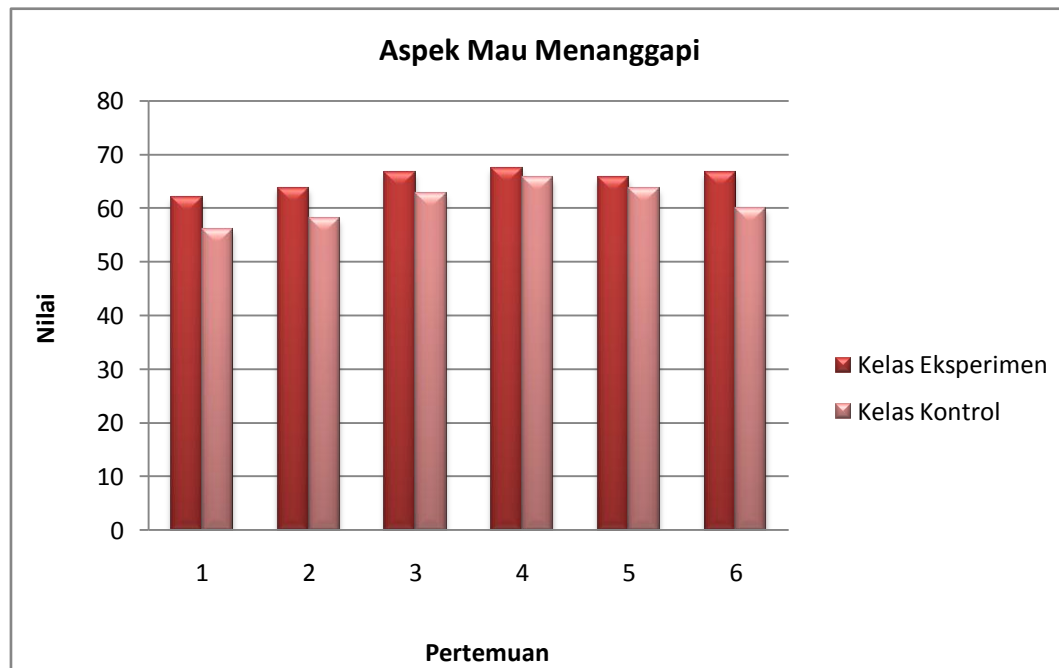


Dilihat dari gambar 4.1 bahwa setiap pertemuan pada aspek mau menerima di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata mau menerima adalah $\bar{X}=78,25$ dan kelas kontrol $\bar{X}=72,52$

b. Aspek mau menanggapi

Aspek menanggapi selama proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

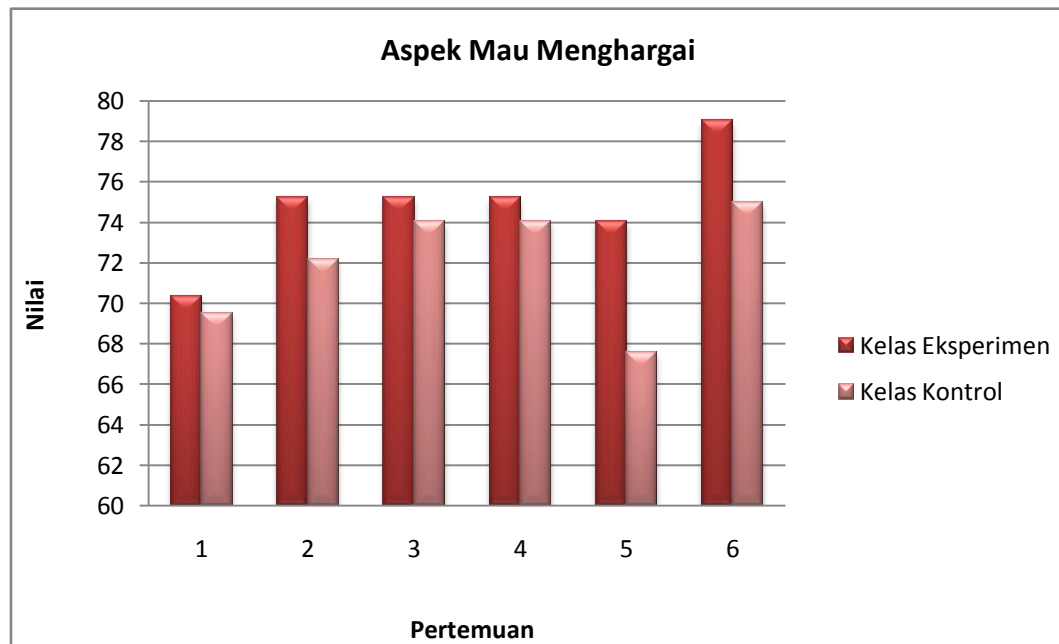


Dilihat dari gambar 4.2 bahwa setiap pertemuan pada aspek mau menanggapi di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata mau menanggapi adalah $\bar{X}=65,43$ dan kelas kontrol $\bar{X}=61,11$

c. Aspek mau menghargai

Aspek mau menghargai sama proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

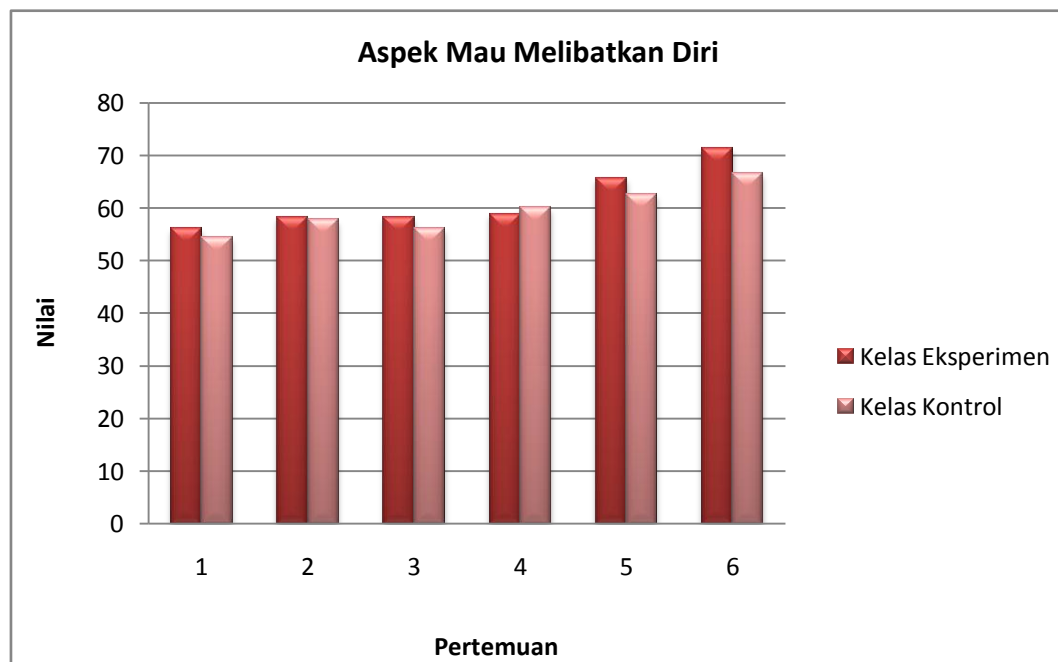


Dilihat dari gambar 4.3 bahwa setiap pertemuan pada aspek mau menghargai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata mau menghargai adalah $\bar{X}=74,86$ dan kelas kontrol $\bar{X}= 72,08$

d. Aspek mau melibatkan diri

Aspek mau melibatkan diri selama proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**



Dilihat dari gambar 4.4 bahwa setiap pertemuan pada aspek mau melibatkan diri dalam pembelajaran di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata mau melibatkan diri dalam pembelajaran adalah $\bar{X}=61,50$ dan kelas kontrol $\bar{X}=60,54$.

c. Ranah Psikomotor

Data yang diperoleh melalui lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa, akan dihitung persentase aktivitas belajar siswa dalam setiap kali pertemuan. Persentase aktivitas dihitung dengan rumus (Sudjana, 2006:131). Berikut perbandingan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ranah psikomotor.

Tabel 4.8 Perbedaan Hasil Belajar peserta didik pada Aspek Psikomotor

Indikator	Nilai rata-rata kelas eksperimen	Ket	Nilai rata-rata kelas kontrol	Ket
P ₁	85,23	A	73,61	B
P ₂	68,09	B	65,70	B
P ₃	79,99	B	75,92	B
P ₄	83,80	A	75,92	B
P ₅	83,82	A	68,98	B
Rata-rata	80,18		72,02	

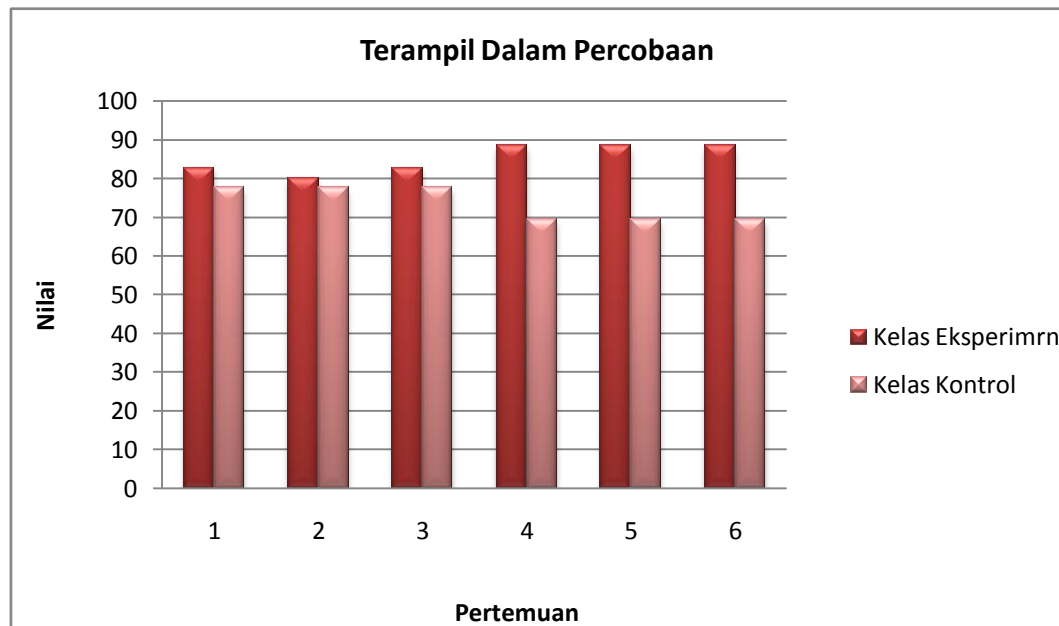
Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai untuk aspek psikomotor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelas Eksperimen mendapatkan tiga kriteria sangat baik (A), dan tiga kriteria baik (B) sedangkan kelas kontrol mendapatkan lima kriteria baik (B).

Analisis data aktivitas siswa ini dideskripsikan dalam diagram tabung untuk setiap aspek penilaian. Bentuk diagram tabung aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika siswa adalah sebagai berikut :

- a. Aktifitas siswa yang terampil dalam melakukan percobaan.

Persentase siswa yang melakukan aktivitas pada kegiatann ini disajikan dalam gambar 4.5 berikut

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

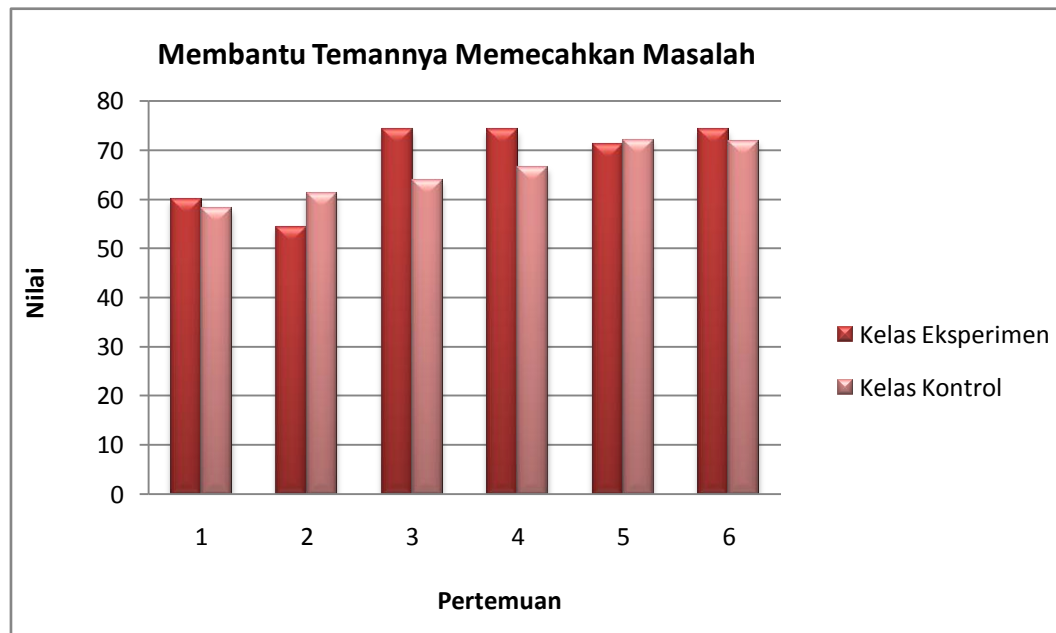


Dilihat dari gambar 4.5 bahwa setiap pertemuan aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen persentase rata-rata pada kegiatan ini adalah $\bar{X} = 85,23$ sedangkan kelas kontrol $\bar{X} = 73,61$.

- b. Aktifitas siswa membantu temannya memecahkan masalah dalam melakukan percobaan.

Persentase siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan ini disajikan dalam gambar 4.6 berikut.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

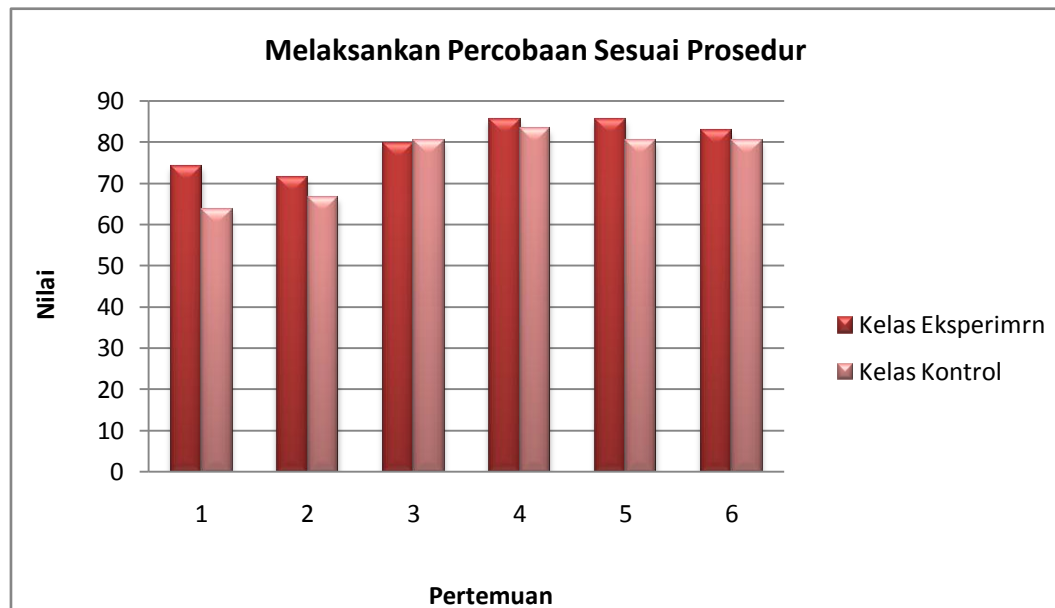


Dilihat dari gambar 4.6 bahwa setiap pertemuan aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen persentase rata-rata pada kegiatan ini adalah $\bar{X} = 68,09$ sedangkan kelas kontrol $\bar{X} = 65,70$.

c. Aktifitas siswa dapat melaksanakan percobaan sesuai prosedur.

Persentase siswa yang melakukan aktivitas pada kegiatann ini disajikan dalam gambar 4.7 berikut

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

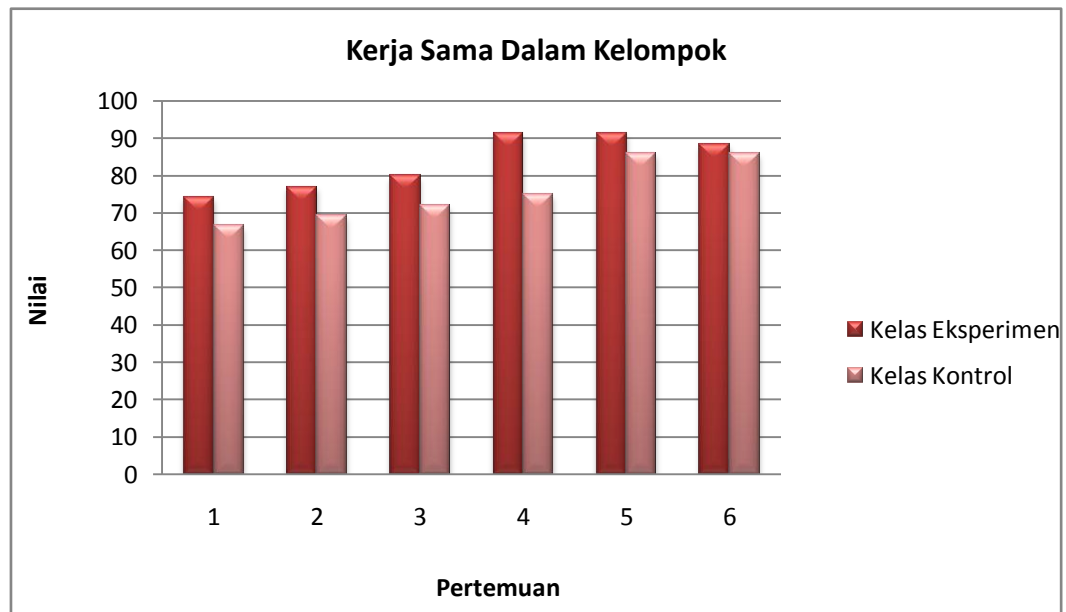


Dilihat dari gambar 4.7 bahwa setiap pertemuan aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen persentase rata-rata pada kegiatan ini adalah $\bar{X} = 77,99$, sedangkan kelas kontrol $\bar{X} = 75,92$.

d. Aktivitas siswa kerja sama dalam kelompok dan dapat menjawab pertanyaan dalam modul percobaan secara keseluruhan.

Persentase siswa yang melakukan aktivitas pada kegiatann ini disajikan dalam gambar 4.8 berikut

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**



Dilihat dari gambar 4.8 bahwa setiap pertemuan aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen persentase rata-rata pada kegiatan ini adalah $\bar{X} = 83,80$ sedangkan kelas kontrol $\bar{X} = 75,92$.

- e. Aktifitas siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran dengan baik.

Persentase siswa yang melakukan aktivitas pada kegiatann ini disajikan dalam gambar 4.9 berikut :

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**



Dilihat dari gambar 4.9 bahwa setiap pertemuan aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen persentase rata-rata pada kegiatan ini adalah $\bar{X} = 83,82$ sedangkan kelas kontrol $\bar{X} = 68,98$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. *Think Pair-Share* (TPS) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif, prosedur yang digunakan dalam TPS memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir secara individu dan berpasangan untuk merespon dan saling membantu. Di samping itu siswa juga akan mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sekaligus membandingkan dengan ide yang dikemukakan oleh siswa lain sehingga dapat terjadi interaksi sosial. Dengan demikian,

diharapkan semua siswa memahami materi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Zulkarnain, (2015:206)

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas VII MTsN 2 Pasaman Barat terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa pada aspek pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada pertemuan pertama peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, di mana satu kelompok ada empat orang pada kelas eksperimen, kemudian pada pertemuan kedua dan pertemuan selanjutnya siswa memperlihatkan keaktifan belajarnya, karena banyaknya manfaat yang diperoleh siswa melalui tukar pendapat dengan teman diskusinya. Selain itu, dapat menimbulkan semangat belajar, siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya dan timbulnya suasana yang tidak kaku dalam belajar. Setiap pertemuan siswa menunjukkan keaktifannya yang menandakan motivasi dalam dirinya lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa bertanya dan dibuktikan dari hasil tes akhir yang diperoleh oleh siswa.

Setiap siswa harus menguasai menguasai materi yang diberikan setelah mengerjakan lembaran diskusi peserta didik (LKPD) dengan bantuan berupa

panduan materi yang diberikan oleh guru, dengan keaktifan belajar maka berdampak pada hasil belajar dan pemahaman konsep fisika siswa menjadi lebih baik.

Berbeda dengan kelas kontrol peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat, mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru yang dilakukan dalam sebuah diskusi kelas biasa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat juga dilihat bahwa pada kelas kontrol hasil peserta didik dalam pembelajaran fisika biasa-biasa saja dengan kata lain proses belajar mengajar di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran diskusi kelas biasa kadang meningkat dan terkadang menurun atau tidak stabil. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang kurang responsif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, tampak bahwa dalam proses belajar mengajar siswa pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik dan tertarik untuk belajar daripada siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data untuk aspek pemahaman konsep fisika (rangka kognitif), rata-rata hasil belajar fisika peserta didik pada tes akhir kelas eksperimen adalah 71,90 dan pada kelas kontrol adalah 65,27. Apabila ditinjau dari KKM yang dipakai di MTsN 2 Pasaman Barat adalah 75. Pada kelas eksperimen 25 orang siswa (71,42%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. 10 orang siswa (28,57%) di bawah kriteria ketuntasan minimal. Sementara pada kelas kontrol 12 orang siswa (33,3%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. 24 orang siswa (66,66%) di bawah kriteria ketuntasan

minimal, pada kelas kontrol lebih banyak yang tidak tuntas dari yang sebelumnya. Hal yang demikian terjadi, peneliti memang sulit mengajar dilokal kontrol, karena kelas kontrol memang tergolong lokal yang sering ribut dan sering terlambat masuk untuk memulai pembelajaran. Di lokal ini hanya guru yang bisa membuat kelas tenang, sehingga apa yang peneliti ajarkan tidak sampai kepada siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas. Namun, hasil belajar dan pemahaman konsep fisika kelas kontrol lebih baik dari sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi peajaran kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal tersebut antara lain :

1. Waktu belajar banyak tersita oleh permasalahan siswa kelas VII berkaitan dengan Ujian Nasional, mengakibatkan pembelajaran sedikit lebih kejar tayang.
2. Buku pegangan siswa hanya bahan ajar, sehingga menyulitkan dalam memperluas penguasaan materi, sehingga informasi masih difokuskan kepada guru.
3. Jumlah siswa yang terlalu banyak dan tidak sebanding dengan kondisi kelas mengakibatkan pembelajaran kurang berlangsung kondusif, efektif, dan efisien.